

## Manajemen Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Iqbal

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

Email: [iqbalmiznzh@gmail.com](mailto:iqbalmiznzh@gmail.com)

### Abstrak

*Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Berbagai jenis media pembelajaran seperti komputer dan jaringan internet menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis e-learning di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-learning dilakukan oleh penyelenggara e-learning dan guru mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah dengan metode formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan materi Pendidikan Agama Islam. Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir semester. Memang untuk pembelajaran e-learning terdapat beberapa kendala di antaranya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat, kualitas perangkat dan jaringan, serta kendala lain. Namun, pembelajaran e-learning tetap menjadi pilihan yang baik dan masih bisa terus dikembangkan, karena pendidikan yang berbasis teknologi akan terus berlanjut dan berkembang seiring berjalannya waktu.*

**Kata kunci:** E-learning; Manajemen; PAI.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan dan merupakan kebutuhan pertama dan utama bagi manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakatnya. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Ada komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), dan evaluasi (Depdiknas, 2003).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan. Agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, diperlukan pembelajaran yang efektif dimana digunakan strategi pembelajaran yang tepat, langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, meliputi sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, dan sarana yang digunakan. metodologi yang digunakan ditentukan, digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Omar H. Malik dapat menggunakan media pendidikan dalam pendidikan dan pembelajaran untuk merangsang keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Proses pembelajaran secara dramatis membantu keefektifan proses pembelajaran pada saat ini dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa serta

meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2011).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak positif bagi dunia pendidikan. Berbagai jenis media pembelajaran seperti buku teks dan modul telah bermunculan. Mereka digunakan, diikuti oleh tape recorder, televisi, film, dan media audiovisual lainnya seperti komputer dan internet. Media pembelajaran berbasis e-learning biasanya digunakan di sekolah untuk mendukung pembelajaran tatap muka di kelas.

Dengan e-learning, siswa dapat membawa bahan belajar kapan saja, di mana saja, menyelesaikan tugas guru, dan mengikuti ujian melalui e-learning. Bagi guru sendiri, khususnya guru PAI, e-learning dapat bermanfaat dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu, e-learning membantu siswa mempelajari ujian dengan secara otomatis mengubah hasil ujian yang mereka ikuti. Hal tersebut didasari oleh penulisan topik "Inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis E-Learning".

Istilah e-learning terdiri dari dua kata yaitu "e" dan learning. E adalah singkatan dari perangkat elektronik dan berarti objek yang dibuat sesuai dengan prinsip elektronik. Belajar berarti belajar atau belajar. Oleh karena itu, e-learning dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer. Hal yang sama dikemukakan oleh Kamarga (2000) sehubungan dengan konsep e-learning. Artinya, bahan-bahan yang digunakan selama kegiatan pembelajaran diperoleh dengan mengaksesnya melalui perangkat komputasi elektronik (Simanihuruk et al., 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Horton (2006) mengenai e-learning yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas dapat membuat siswa bosan karena guru lebih dominan dalam menyampaikan materi ajar, melainkan pembelajaran. kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer. (Simanihuruk et al. 2019). Sementara itu, Linde (2004) juga berpendapat bahwa e-learning adalah pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, intranet, CD-ROM, videotape, DVD, TV, handphone, dan PDA. Menurut Kartasmita (2003), salah satu keunggulan e-learning adalah perpaduan antara teknologi dan berbagai aplikasi praktis, dengan kemudahan akses ke sumber belajar, guru, dan kolega melalui Internet (Simanihuruk et al., 2019).

Oleh karena itu, fitur e-learning adalah Pemanfaatan layanan teknologi elektronik. Guru dan siswa, siswa dan siswa, atau guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan relatif mudah menggunakan komputer (media digital dan jaringan komputer) dan disimpan di komputer yang dapat diakses guru dan siswa kapan saja, di mana saja. Jika Anda membutuhkan komputer 24 jam sehari, tujuh hari seminggu untuk perencanaan pembelajaran, kurikulum, kemajuan pembelajaran, dan masalah administrasi pendidikan.

Pendapat Yaniawati membenarkan kegiatan pembelajaran E-learning, (2010) Penggunaan perangkat elektronik seperti komputer selama proses pembelajaran dan pengaksesan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar antara guru dan siswa disebut sebagai e-learning (Simanihuruk et al., 2019).

Keberhasilan pencapaian tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis e-learning tidak lepas dari peran penting seorang pengelola Pendidikan. Hal ini mengikuti pernyataan Yuniati & Prayoga (2019) bahwa manajemen pembelajaran memiliki peran vital dalam kinerja mengajar guru. Jika pengelolaan pembelajaran tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, maka suatu program tidak akan berhasil (Akbar et al., 2021). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan konsep manajemen yang tepat. Menurut H. Melayu SP Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu

(Thoha 2016). Stoner (1982): Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Winoto, 2020).

Setelah pelaksanaan perencanaan (planning) yang kedua adalah pengorganisasian (organizing). Buford dan Bedeian (1988): Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Winoto, 2020). Terry (1967): Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kerjasama antara orang-orang dalam organisasi secara efektif, dan efisien (Winoto, 2020).

Dengan demikian, Pengorganisasian dapat diartikan sebagai pelaksanaan pengolah dalam penyusunan tugas kerja dan tanggung jawab. Pengorganisasian juga merupakan keseluruhan proses pengelompokan seluruh tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses Kerjasama untuk mewujudkan sistem kerja yang sehat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja yang dituangkan dalam perencanaan.

Dalam praktek pendidikan, supervisi merupakan kegiatan manajerial yang sangat penting. Setidaknya ada tiga faktor mengapa kegiatan supervisory managerial dianggap penting. Yang pertama adalah faktor akuntabilitas. Agar sumber daya manusia dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, perlu diketahui secara pasti apa tugas dan tanggung jawabnya, bagaimana kinerjanya akan diukur, dan standar keberhasilan kinerja yang dijadikan kriteria dalam pengukurannya. Tanggung jawab ini tidak mungkin dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tanpa adanya sistem pengawasan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Petta Solong (2021) dengan judul *Pengelolaan Pembelajaran Offline dan Online Dalam Mencapai Kompetensi* menyatakan bahwa: Hasil kajian dan pembahasan menunjukkan adanya perbedaan pengelolaan pembelajaran offline dan offline baik dari segi metode media, dan proses pembelajaran. Yang saling melengkapi. dalam mencapai kompetensi esensial. Pengelolaan pembelajaran baik offline maupun online saling mendukung untuk mencapai kompetensi dasar sesuai kurikulum karena masing-masing belum tuntas (Petta Solong, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rohidin, Aulia, dan Fadhil (2015) dengan judul *Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning* mengatakan: Terimplementasikan. Selanjutnya implementasi e-learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 13 Jakarta memadukan antara e-learning dan sistem tradisional. Ketiga, kendala penerapan e-learning PAI adalah (1) keterbatasan komputer, (2) sistem pemerinkkatan belum online, dan (3) kecepatan akses internet (Rohidin et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, Yusri, dan Media Gusman (2020), dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis E-Learning*, mengatakan: Kebijakan diterapkan di MTS. Pada masa darurat Pendidikan Agama Islam Covid-19, pembelajaran ditetapkan tetap berjalan namun menggunakan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Arahan ini selalu ditegakkan oleh peraturan resmi. Berbagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah 1) Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. 2) Penyajian multimedia pembelajaran. Pembelajaran PAI menekankan semboyan "bersahabat". Diskusi dan penugasan berbasis online, penerapan metode

berbasis proyek , evaluasi pembelajaran berbasis aktivitas. 3) Inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler 4) Membaca dan menghafal Alquran setiap hari (Lubis et al., 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tuntutan dinamika keilmuan dan terwujudnya inovasi dalam pesatnya perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks manajemen pembelajaran PAI berbasis e-learning, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana manajemen pembelajaran dikaitkan dengan realisasi visi dan misi lembaga. Dari pemaparan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis e-learning di Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian studi kasus, merupakan jenis penelitian ilmu sosial yang intensif, terpadu, dan mendalam (Creswell, 2016) Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan dengan menggali objek kajian dengan sifat eksploratif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran guru dalam pengelolaan pembelajaran PAI berbasis E-Learning. Subjek penelitian secara umum meliputi narasumber (informan), instrumen observasi, dan dokumentasi (arsip/perpustakaan). Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi pelaksanaan pembelajaran berbasis E-Learning. Dokumen tersebut berupa presensi pembelajaran berbasis e-learning, RPP, catatan kegiatan, dan dokumen e-learning. Analisis Data Miles & Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam survei ini. Analisis data dilakukan dalam bentuk pemadatan data awal, penyajian data yang diperoleh (display data), dan tahap akhir berupa inferensi data (Harahap, 2020) . Analisis data ini diawali dengan data dari para informan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul direduksi dengan cara memilah hal-hal yang kurang penting dalam penelitian ini dan mengurangi pembahasan data observer dengan rekan sejawat. Setelah itu data disajikan (displaying), data penting disajikan dan ditarik kesimpulan. Langkah terakhir adalah menyimpulkan, pada fase ini peneliti melakukan interpretasi dengan meninjau kembali hasil wawancara yang difokuskan untuk mengikuti tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah**

Pengelolaan perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ada pada masa pandemi covid lalu yaitu pada tahun akademik 2020-2021 dengan mengembangkan website belum maksimal dan masih banyak guru yang belum bisa memanfaatkannya, bukan karena e-learning sulit diakses tetapi karena kemampuan guru itu sendiri, bagaimana mengembangkan peningkatan diri atau menyesuaikan kompetensi di tengah pandemi khususnya guru senior di dari segi usia dimana untuk mengikuti perkembangan teknologi sangat sulit, namun bagi guru muda masih menggunakan e-learning walaupun belum dimanfaatkan secara maksimal alasan pertama sulit mengakses e-learning yang kedua belum familiar Seperti untuk kelemahan online, terutama penggunaan data jaringan internet yang terlalu banyak dan sinyal tidak mendukung offline, siswa sedikit menikmati online.

Untuk lebih jelasnya mengetahui implementasi manajemen pembelajaran E-Learning peneliti menegaskan bahwa dengan mencari data melalui wawancara dengan tim LTKJ atau operator E-Learning Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut: Sistem e-learning yang perlu yang dipersiapkan sebelumnya adalah membuat kelas sesuai jadwal pembelajaran, memasukkan

siswa ke kelas E-Learning sesuai jadwal, memasukkan guru penanggung jawab mata pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan absensi pembelajaran.

Setelah perencanaan selesai selanjutnya menyelenggarakan sistem e-learning sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah mendapatkan akun e-learning sesuai nama orang tua siswa, setelah itu seminggu sebelum pembelajaran dilakukan sosialisasi penggunaan e-learning. pembelajaran baik dari guru maupun siswa sehingga diharapkan guru dan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan e-learning. mereka diberikan untuk kegiatan sosialisasi.

Kegiatan manajemen e-Learning dimulai dengan perencanaan organisasi lebih lanjut. Pergerakan penerapan sistem e-learning sesuai dengan harapan civitas Madrasah Ibtidaiyah, baik dari sisi guru maupun siswa. Mengenai infrastruktur dan pemahaman platform e-learning sudah baik atau dikuasai selama evaluasi pembelajaran semester ini, baik guru maupun siswa. Tidak ditemukan kendala yang berarti, terbukti dari hasil survey yang dikeluarkan oleh tim LTKJ dan yang terakhir adalah supervisi atau evaluasi.

Kelebihan dari e-learning yang pertama adalah memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring atau online, yang kedua memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, dan yang ketiga memudahkan siswa untuk absen online, yang keempat meliputi kemudahan untuk rekapitulasi kehadiran siswa bagi guru. Kelima, memberikan kenyamanan dalam memberikan kuis atau tugas kepada siswa untuk penilaian akhir semester. Kekurangan pertama adalah masih belum terintegrasinya Siakad sehingga guru masih bekerja dua kali dalam memberikan presensi dan nilai siswa. Kedua, kurangnya siswa yang memiliki laptop, sehingga masih menggunakan gadget atau handphone dalam pelaksanaan pembelajaran, dan ketiga masih menggunakan platform lain untuk media pembelajaran.

Melihat pentingnya pembelajaran saat ini, melihat perkembangan teknologi pembelajaran yang semakin pesat, oleh karena itu seorang guru atau guru harus lebih berkompeten dan profesional dalam melihat fenomena teknologi yang berkembang dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengembangkan kompetensi guru atau guru dalam pembelajaran. pencapaian tujuan pembelajaran, pernyataan di atas dipertegas dengan hasil wawancara salah seorang guru selaku guru PAI Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut: Setelah tahun 2020 dilanda pandemi, lembaga memutar otak agar pendidikan atau pembelajaran tetap berjalan.

Analisis peneliti berdasarkan pemaparan data di atas bahwa Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning Madrasah Ibtidaiyah Daya dilakukan dengan langkah pertama mengunggah dokumen perangkat pembelajaran ke E-Learning. Pengunggahan ini dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran aktif atau sudah memasuki pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah. Tahap selanjutnya adalah merancang model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis E-Learning. Langkah kedua guru merancang pembelajaran PAI berbasis E-Learning yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kontak guru, pengembangan materi/materi pembelajaran, dan penyusunan kisi-kisi soal untuk kuis dan ujian akhir. data di atas sesuai dengan pendapat Usman Husaini (2013) dalam teori perencanaan. Rencana adalah suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan, dan rencana tersebut memiliki beberapa unsur, diantaranya beberapa persiapan. Kegiatan, proses, hasil yang dicapai, dan masa depan dalam waktu tertentu (Usman 2013).

### **Implementasi PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam pembelajaran E-learning di Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran, siswa dan guru harus memiliki akun e-learning terlebih dahulu. Jika tidak, siswa atau guru tersebut tidak bisa masuk. Oleh karena itu, untuk mendapatkan akun, baik siswa maupun guru dapat menghubungi tim LTKJ Madrasah Ibtidaiyah untuk meminta akun dan password E-Learning. Akun E-Learning dan password di Madrasah Ibtidaiyah sudah tersinkronisasi dengan data siswa dan guru yaitu data nama seperti user name dan password menggunakan NIM untuk siswa sedangkan user name untuk password E-Learning guru.

Menanggapi jika ada masalah lupa password jika sudah dirubah oleh siswa atau guru harus segera konfirmasi dengan tim LTKJ Madrasah Ibtidaiyah untuk mereset user name dan membuat password baru, dan mungkin jika ada guru baru atau siswa terkendala tidak bisa masuk ke E-Learning karena error sistem atau data belum masuk oleh operator, maka harus dikonfirmasi dengan tim LTKJ di Madrasah Ibtidaiyah.

Tim pengabdian LTKJ Madrasah Ibtidaiyah dikerahkan untuk merespon sepenuhnya masukan atau konsultasi dari guru dan siswa mengenai kendala sistem E-Learning, dengan harapan dalam pengembangan E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran dapat mencapai tujuan. sesuai rencana.

Praktik pembelajaran PAI berbasis e-learning dimulai dari pukul 13.00 hingga 14.30 dan berlangsung selama 80 menit pada pertemuan tersebut. Instruktur menggunakan Google Meet sebagai media atau sarana pembelajaran PAI berbasis e-learning. Sambutan pembukaan guru untuk memulai pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan kisi-kisi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran selama kurang lebih 60 menit kemudian guru menampilkan slide PowerPoint di google meet untuk memperjelas pemahaman siswa tentang PAI dan juga dalam membuat inovasi pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan tidak stagnan atau monoton. dalam pembelajaran.

Kegiatan Pendahuluan Guru menyampaikan apersepsi pengalaman siswa tentang makna Islam, informasi tujuan yang ingin dicapai, dan informasi kegiatan pembelajaran. Pada pendahuluan, guru menggunakan metode ceramah selama 10 menit. Kegiatan Inti Guru mengkaji konsep makna, tujuan, dan metode pemahaman Islam serta mengamati berbagai metode pemahaman Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru menggunakan metode diskusi selama 80 menit. Kegiatan Penutup Guru menyimpulkan materi pembelajaran dan Melakukan Refleksi Kegiatan dan Tindak Lanjut Pada kegiatan penutup guru menggunakan metode ceramah selama 10 menit

Setelah itu. Guru menyuruh siswa untuk mengisi daftar hadir di link e-learning yang telah disiapkan oleh guru, dan mohon diperhatikan bahwa dalam mengisi absen setelah belajar atau keluar dari Google Meet, siswa tidak dapat mengulang absen, sehingga siswa dianggap tidak hadir atau absen. Apabila sudah jadi, dapat dinegosiasikan dan diubah langsung oleh guru jika siswa yang bersangkutan langsung melakukan konfirmasi kehadiran yang belum diisi guru.

Data yang disajikan di atas adalah menurut pendapat Pembelajaran dengan model E-learning berdasarkan teori belajar Cognitive Theory dan Constructivism Theory. Kajian teori belajar kognitif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan memfungsikan unsur-unsur kognisi, khususnya unsur pikiran, dari siswa untuk dapat mengenali dan memahami rangsangan yang datang dari luar mulai dari alat, metode, dan pembelajaran pembelajaran. media pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran bagi siswa lebih ditekankan pada proses berpikir internal, yaitu proses pengolahan informasi.

Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar, yaitu: 1) Pengetahuan dikonstruksi secara fisik oleh siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif. 2) Pengetahuan

secara simbolis dikonstruksi oleh siswa yang membuat representasi dari aktivitasnya. 3) Pengetahuan dikonstruksi secara sosial oleh siswa yang menyampaikan maknanya kepada orang lain. 4) Pengetahuan secara teoritis dikonstruksikan oleh siswa yang mencoba menjelaskan objek yang tidak mereka pahami. Langkah-langkah pembelajaran menurut Arends (2008) adalah orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, serta analisis, dan evaluasi (Syahril, 2019).

### **Evaluasi PAI Berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah**

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis e-learning di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan dua kali setiap semester di UTS dan UAS. Hasil evaluasi itu sendiri berupa nilai atas tugas yang telah dikerjakan siswa. Kegiatan penugasan (assignments) memungkinkan guru untuk berkomunikasi, mengumpulkan dan memberi nilai, serta memberikan umpan balik terhadap tugas. Siswa dapat mengirim atau mengunggah file seperti dokumen Word, gambar, audio, dan klip video. Selain itu, siswa dapat memasukkan teks langsung ke editor teks. Anda juga dapat menggunakan opsi tugas untuk mengingatkan siswa tentang tugas yang harus diselesaikan secara offline dan tidak memerlukan konten digital. B. Kerajinan tangan, dll. Siswa dapat mengirimkan hasil karyanya secara individu atau berkelompok.

Saat meninjau tugas, pengajar dapat memberikan komentar umpan balik atau mengunggah file. B. Menandai kiriman siswa, dokumen yang dikomentari, atau umpan balik audio. Tugas dapat dievaluasi menggunakan metode evaluasi lanjutan seperti skala angka atau kategori, atau rubrik. Nilai akhir dicatat dalam buku nilai.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis E-Learning di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan setiap semester dua kali. Hasil evaluasi itu sendiri berupa skor dari tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa. Dan kegiatan tersebut dilakukan dengan diskusi antar siswa sedangkan guru sebagai pembimbing di kelas untuk menilai siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Kedua evaluasi akhir semester yaitu pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester dengan menggunakan google form yang linknya terlampir pada e-learning yang akan dinilai dari hasil ulangan siswa.

Analisis peneliti didasarkan pada penjelasan di atas. Kegiatan penilaian pembelajaran PAI berbasis e-learning dilakukan dengan metode formatif dan komprehensif oleh Penyelenggara e-Learning. Untuk penilaian formatif, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan materi Pendidikan Islam dalam ujian lisan.

Dengan Muhaimin (2009), data di atas merupakan proses sistematis di mana penilaian mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah terhadap kriteria tertentu untuk tujuan pengambilan keputusan. Itu cocok. Informasi tentang hasil evaluasi dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan dalam program. Jika hasilnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif. Jika tidak, program dianggap tidak valid (Hanief 2021).

### **KESIMPULAN**

E-learning dilakukan oleh penyelenggara e-learning dan guru mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah dengan metode formatif dan sumatif. Untuk evaluasi formatif, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimpulkan materi Pendidikan Agama Islam. Evaluasi komprehensif dilakukan pada akhir semester. Memang untuk pembelajaran e-learning terdapat beberapa kendala di antaranya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat, kualitas perangkat dan jaringan, serta kendala lain. Namun, pembelajaran e-learning tetap menjadi pilihan yang baik dan masih bisa terus dikembangkan, karena pendidikan yang berbasis teknologi akan terus berlanjut dan berkembang seiring berjalannya waktu.

## REFERENSI

- Abadi, Ghafiqi Faroek. 2015. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning." 22(i):127-38.
- Akbar, Khairul, Hamdi Hamdi, Lalu Kamarudin, and Fahrudin Fahrudin. 2021. "Manajemen POAC Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR Di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(1):167.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* 6.
- Halik, Abdul. 2019. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*. edisi pertama. diedit oleh A. Juhari. Sulawesi selatan: Global RCI.
- Hanif, Muhammad. 2021. *PESANTREN MANAJEMEN KURIKULUM*. Malang: CV. Pemuda Mendidik  
Alamat:
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. diedit oleh Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, dan Media Gusman. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning." *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam (FJIE)*, Vol. 1 No. 1 Juli 2020 1(No.2):1-18.
- Petta Solong, Najamuddin. 2021. "Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(1):19-32.
- Raco, J. .. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Pertama. Jakarta: PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270.
- Rohidin, Ryan Zeini, Rihlah Nur Aulia, and Abdul Fadhil. 2015. "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 11(2):114-28.
- Simanihuruk, Lidia, Janner Simarmata, Acai Sudirman, M. Said Hasibuan, Meilani Safitri, Oris Krianto Sulaiman, Rahmi Ramadhani, and Syafrida Hafni Sahir. 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi, Dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Syahril, Nurlian Nasution; Nizwardi Jalinus dan. 2019. *BUKU PELAJARAN BLENDED MODEL*. Vol. pertama.
- Toha, Muhammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual Dan Operasional*. Surabaya: Buku Pustaka Radja.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. edisi ke-4 diedit oleh Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.